

KAJIAN KATA TABU DALAM BAHASA BESEMAH

Skripsi oleh

DEWI PURNAMA SARI

Nomor Induk Mahasiswa 06061002001

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

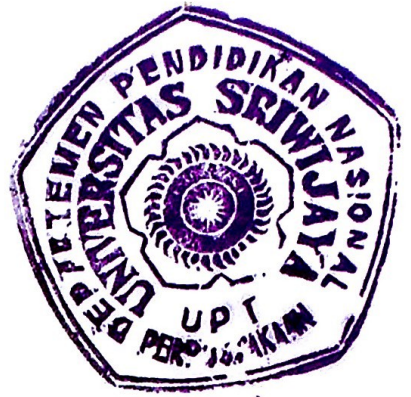
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2010

S
407.430 7
Dewi
e-100765
2010

KAJIAN KATA TABU DALAM BAHASA BESEMAH



Skripsi oleh

DEWI PURNAMA SARI

Nomor Induk Mahasiswa 06061002001

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2010

KAJIAN KATA TABU DALAM BAHASA BESEMAH

Skripsi oleh

DEWI PURNAMA SARI

Nomor Induk Mahasiswa 06061002001

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Disetujui

Pembimbing I,



Drs. Zainul Arifin Aliana

NIP 194612291976021001

Pembimbing II,



Dra. Hj. Sri Indrawati, M.Pd.

NIP195907121986032001

Disahkan

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



Dra. Hj. Zahra Alwi, M.Pd.

NIP 196212061989032003

Telah diujikan dan lulus pada :

hari : Kamis

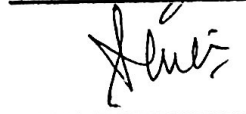
tanggal : 15 April 2010

TIM PENGUJI :

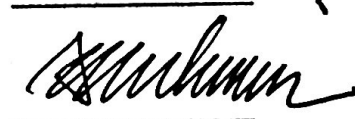
1. Ketua : Drs. Zainul Arifin Aliana



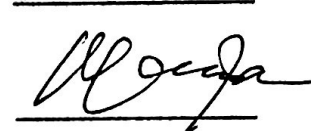
2. Sekretaris: Dra. Hj. Sri Indrawati, M.Pd.



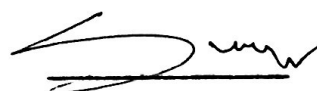
3. Anggota : Drs. H. Suhardi Mukmin, M.Hum.



4. Anggota : Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd.



5. Anggota : Drs. Supriyadi, M.Pd.



Inderalaya, 15 April 2010

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan

Bahasa dan Sastra Indonesia dan daerah



Drs. Surip Suwandi, M.Hum.

NIP 195810101986021002

Kupersembahkan untuk:

- *Allah SWT yang selalu melimpahkan segala rahmat-Nya*
- *Bapak dan mamak tercinta yang selalu memberikan limpahan doa dan semangat untuk keberhasilanku. Aku berjanji akan selalu memberikan yang terbaik untukmu*
- *Kakak, Ayuk, dan Adikku tersayang (Kak Doni, Yuk Deni, Yuk Yuni, Widya, dan Ayu) yang selalu mendukung dan memotivasi keberhasilanku*
- *Suamiku tercinta Belhy Andropo dan malaikat kecilku Aqillah Abdi Andropo, perjuanganku ini untukmu, kuingin jerih payahku tak sia-sia*
- *Sahabat-sahabatku terkasih dan tersayang (yeni, elda, eka, lia, yeli, yik, dan rima) yang selalu memberi semangat dan selalu ada dalam kebersamaan, kalian telah mengajarku arti sahabat yang sebenarnya*
- *Teman-teman seperjuanganku di Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah angkatan 2006, Semangat..!!!*
- *Adik tingkat angkatan 2007, 2008, dan 2009, terima kasih atas bantuan, doa, dan semangatnya*
- *Dosen pembimbingku Drs. Zainul Arifin Aliana dan Dra. Hj. Sri Indrawati, M.Pd. Terimakasih banyak untuk waktu dan kesediaannya membimbing saya. Mohon maaf untuk segala kesalahan yang pernah saya buat*
- *Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini*

Motto:

- *Gantungkan impian dan semangatmu setinggi bintang di langit dan rendahkan hatimu serendah mutiara di lautan*
- *Tak ada kata tak bisa, halangan dan rintangan seberat apapun pasti bisa teratasi*

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (SI) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. Zainul Arifin Aliana sebagai dosen pembimbing I dan Dra. Hj. Sri Inderawati, M.Pd., sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingannya selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Drs. Tatang Suhery, M.A. ,Ph.D. Dekan FKIP Unsri, Dra. Hj. Zahra Alwi, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, dan Drs. Surip Suwandi, M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengajaran bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah dan pengembangan ilmu pengetahuan.

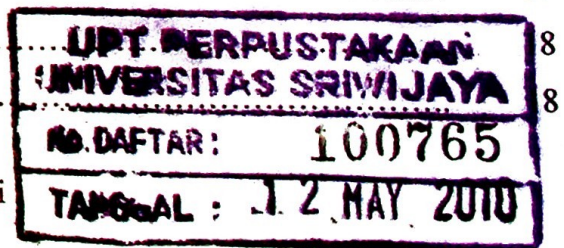
Inderalaya, April 2010

Penulis,

DPS

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAH PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN DEDIKASI.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMBANG.....	viii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah.....	7
1.3 Tujuan.....	7
1.4 Manfaat.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Makna.....	9
2.2 Perubahan Makna dan Faktor yang Mempengaruhi.....	9
2.3 Jenis Perubahan.....	10
2.4 Pengertian Ungkapan Tabu.....	13
2.5 Latar Belakang Munculnya Kata Tabu.....	14
2.5.1 Kepercayaan.....	16
2.5.2 Asosiasi.....	16
2.5.3 Suasana Tertentu.....	17
2.6 Jenis Ungkapan Tabu.....	8
2.6.1 Bidang Kepercayaan.....	8



2.6.2	Bidang Sopan Santun.....	19
2.6.3	Bidang Sosial.....	19
2.7	Strategi Penghindaran Ungkapan Tabu.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....		27
3.1	Metode.....	27
3.2	Teknik.....	27
3.2.1	Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.2.2	Teknik Analisis Data.....	28
3.3	Sumber Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		30
4.1	Latar Belakang Munculnya Kata Tabu.....	30
4.2	Jenis-jenis Kata Tabu dalam Bahasa Besemah.....	40
4.2.1	Bidang Kepercayaan.....	40
4.2.2	Bidang Sopan Santun.....	61
4.2.3	Bidang Sosial.....	88
4.3	Aspek Ketabuan Kosakata Bahasa Besemah-Indonesia.....	107
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		113
5.1	Kesimpulan.....	113
5.2	Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....		116
LAMPIRAN.....		119

DAFTAR LAMBANG

Lambang

- '...': Lambang makna.
- q : Lambang bunyi hambat-glotal tak bersuara seperti *kacug* 'alat kelamin laki-laki'.
- k : Lambang bunyi hambat-velar tak bersuara, seperti *kabah* 'kamu'.
- r : Lambang bunyi getar-alveolar bersuara, seperti *berteh* 'pencuri'.
- gh : Lambang bunyi getar palatal bersuara, seperti *keghe* 'kera'.
- e : Lambang bunyi e pepet, seperti *sape* 'siapa'.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Kajian Kata Tabu dalam Bahasa Besemah”. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu hal-hal apakah yang melatarbelakangi munculnya kata-kata tabu dalam bahasa Besemah, bagaimanakah klasifikasi kata tabu itu, dan aspek ketabuan kosakata dalam bahasa Besemah-Indonesia yaitu kata yang dianggap tabu dalam bahasa Besemah, sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak tabu, khususnya pada bidang sosial dan sopan santun. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hal-hal yang melatarbelakangi munculnya kata tabu dalam bahasa Besemah, klasifikasi kata tabu, dan aspek ketabuan dalam bahasa Besemah-Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah penutur asli bahasa Besemah dialek ilir yang berdiam di desa Tanjung Baru Kecamatan Gumay Talang Lahat. Data dikumpulkan dengan teknik pengamatan, teknik cakap (wawancara), dan teknik catat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam bahasa Besemah terdapat beberapa kata yang tidak layak atau pantang diucapkan (tabu). Munculnya kata-kata tabu dalam bahasa Besemah dilatarbelakangi oleh sistem *kepercayaan* (misalnya tabu mengucapkan kata *setue* ‘harimau’), adanya *asosiasi* dengan hal atau peristiwa tertentu (misalnya *bantut* ‘belum mempunyai keturunan’) berasosiasi dengan senjata yang tidak meletus ketika ditembakkan, *suasana tertentu* (misalnya *kampang* ‘anak haram’) pantang diucapkan dalam suasana marah, berkaitan dengan *adat-istiadat* yang berlaku dalam masyarakat (misalnya *tetue* ‘tertua atau kepala kampung’ tabu diucapkan di sembarang tempat. Melalui penelitian ini telah ditemukan 130 kosakata tabu dalam bahasa Besemah yang mencakupi (1) bidang *kepercayaan*: 36 buah seperti *setue* ‘harimau’, *kukut lehai* ‘kaki lepas/rusak’, dan *buaye* ‘buaya’, (2) bidang *sopan santun*: 55 buah seperti *ngarun* ‘nakal’, *melelope* ‘tidak teliti dalam memilih jodoh’, dan *palaq gelat* ‘alat kelamin laki-laki’, (3) bidang sosial: 30 buah seperti *pancing hendam* ‘lintah darat’, *pacal* ‘pembantu’, dan *risau juare* ‘pencuri’, (4) aspek ketabuan bahasa Besemah-Indonesia: 9 buah seperti *centil* ‘alat kelamin perempuan’, *kacuk* ‘bersetubuh’, dan *ketut* ‘alat kelamin perempuan’.

Kata-kata kunci: *kata tabu, bahasa Besemah*

Dosen Pembimbing :

1. Pembimbing I : Drs. Zainul Arifin Aliana
2. Pembimbing II : Dra. Hj. Sri Indrawati, M.Pd.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa daerah merupakan salah satu bagian dari kebudayaan nasional yang dijamin keberadaannya oleh negara. Pernyataan ini sesuai dengan Penjelasan Pasal 36, Bab XV, UUD 1945 yang menyatakan bahwa bahasa-bahasa daerah yang merupakan bahasa asli penduduk suatu daerah dan berkedudukan sebagai bahasa daerah akan dijamin kehidupan dan kelestariannya oleh negara (Chaer dan Agustina, 2004:226).

Badudu (1985:7) mengungkapkan bahwa bahasa-bahasa daerah yang masih dipakai oleh masyarakat penuturnya akan dihargai dan dipelihara oleh negara karena merupakan bagian dari kebudayaan bangsa yang hidup. Lebih lanjut Halim (dikutip Aliana, 2003:25) menyatakan bahwa bahasa-bahasa daerah adalah kekayaan budaya yang dapat dimanfaatkan bukan saja untuk kepentingan pengembangan dan pembakuan bahasa nasional kita, tetapi juga untuk kepentingan pembinaan dan pengembangan bahasa daerah itu sendiri, dan oleh karena itu, perlu dipelihara.

Salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia adalah bahasa Besemah. Sampai saat ini bahasa Besemah masih dipakai oleh masyarakat penuturnya. Pada dasarnya, bahasa Besemah berfungsi sebagai alat komunikasi atau perhubungan antarmasyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Alwasilah (1993:89) yang menyatakan bahwa setiap bahasa pada hakikatnya merupakan alat komunikasi dan interaksi yang berfungsi sebagai lem perekat dalam menyatupadukan keluarga dan masyarakat dalam kegiatan sosial.

Bahasa Besemah berkedudukan sebagai bahasa daerah. Dalam kedudukannya sebagai bahasa daerah, bahasa Besemah memiliki fungsi sebagai lambang kebanggaan dan identitas masyarakat Besemah, alat komunikasi dalam keluarga dan masyarakat, serta berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengembangan kebudayaan. Hal itu sesuai dengan pendapat Chaer dan Agustina (2004:226) yang

menyebutkan, “Bahasa daerah mempunyai tugas sebagai (1) lambang kebanggaan daerah, (2) lambang identitas daerah, (3) sarana perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat, dan (4) sarana pengembangan serta pendukung kebudayaan.”

Berkenaan dengan hal di atas, Alwi (2001:45) mengemukakan bahwa agar bahasa daerah dapat memenuhi fungsinya, berbagai langkah dan upaya perlu direncanakan dan dilaksanakan dengan melakukan penelitian dan pengembangan secara lebih giat, terencana, dan terarah. Tujuannya adalah untuk memantapkan kedudukan bahasa daerah sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Pelestarian terhadap bahasa Besemah harus dilakukan sebagai salah satu upaya pelestarian budaya bangsa, antara lain dengan melakukan penelitian mengenai bahasa Besemah. Penelitian-penelitian bahasa Besemah yang telah dilakukan selama ini pada dasarnya berkaitan dengan fungsi dan kedudukan bahasa Besemah. Penelitian ini adalah penelitian lanjutan terhadap bahasa Besemah, khususnya mengenai kata-kata tabu dalam bahasa Besemah. Untuk memperoleh gambaran mengenai aspek-aspek dalam bahasa Besemah (termasuk sastranya) yang telah dilakukan orang selama ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

- (1) Saleh dkk. (1977) meneliti struktur bahasa Besemah secara umum yang mencakup struktur fonologi, morfologi, dan sintaksis. Dari penelitian itu diperoleh gambaran tentang fonem-fonem bahasa Besemah, proses morfologis, dan seluk-beluk sintaksis seperti frasa, klausa, kata, dan kalimat.
- (2) Gafar dkk. (1983) meneliti secara lebih mendalam mengenai struktur morfologi dan sintaksis bahasa Besemah. Hasil penelitian itu memberikan gambaran mengenai morfem, wujud dan jenis morfem, proses-proses morfologis, morfofonemik, jenis-jenis frasa, klausa, kata dan kalimat dalam bahasa Besemah.
- (3) Aliana dkk. (1985) khusus meneliti morfologi verba bahasa Besemah. Hasil penelitian itu mengungkapkan bahwa dalam sistem morfologi verba bahasa Besemah terdapat ciri-ciri verba, makna verba, proses morfofonemik, dan sistem reduplikasi verba.

- (4) Ihsan (1993) meneliti kata sapaan dalam bahasa Besemah yang meliputi kata sapaan kata ganti orang, kata sapaan kekerabatan khusus, serta kata sapaan dalam istilah nonkekerabatan. Hasil tulisannya dituangkan dalam makalah yang disajikannya pada Konferensi dan Musyawarah Nasional VI Masyarakat Linguistik Indonesia di Semarang 7—12 juli 1991 (lihat Kridalaksana 1993 hal 168—179).
- (5) Suniar (1997) meneliti reduplikasi bahasa Besemah, khususnya dialek bahasa Besemah Tengah untuk pembuatan skripsi SI Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Dari hasil penelitian itu diperoleh gambaran singkat mengenai ciri-ciri, jenis-jenis, fungsi, dan makna reduplikasi.
- (6) Asmita (2001) meneliti secara khusus mengenai ciri-ciri kata tugas dalam bahasa Besemah Tengah guna penulisan skripsi SI Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Hasil penelitian itu memperlihatkan gambaran mengenai ciri morfologis, sintaksis, dan semantik serta jenis-jenis kata tugas.
- (7) Wahab dkk. (1990) khusus meneliti ragam dan dialek bahasa Besemah. Hasil penelitian itu dapat diketahui bahwa dalam bahasa Besemah terdapat sejumlah ragam dan dialek.

Selanjutnya, dalam bidang sastra terdapat beberapa penelitian mengenai kata bahasa Besemah baik itu dilakukan oleh ahli bahasa maupun mahasiswa. Gambaran mengenai penelitian tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

- (1) Basir (1972) membandingkan sejumlah cerita prosa rakyat Besemah dengan dongeng-dongeng Indonesia. Penelitian dilakukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana muda pada FKG (sekarang FKIP) Unsri.
- (2) Suhardi (1986) meneliti tiga belas buah cerita prosa rakyat Besemah. Penelitian dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (SI) FKIP Unsri. Dari hasil penelitian itu diperoleh gambaran tentang unsur-unsur instrinsik cerita yang dianalisis.

- (3) Mega (1993) khusus meneliti perumpamaan dalam bahasa Besemah untuk penulisan skripsi SI Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa dalam sastra Besemah terdapat berbagai jenis perumpamaan.
- (4) Herlina (1995) khusus meneliti mantra dalam sastra Besemah. Penelitian dilakukan untuk penulisan skripsi SI Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Hasil penelitian itu diperoleh bahwa mantra dalam sastra Besemah bukan hanya memiliki struktur melainkan juga menyanggah fungsi tertentu.
- (5) Susanti (1997) khusus meneliti nilai-nilai budaya dalam sastra Besemah. Penelitian dilakukan untuk penulisan skripsi SI Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Hasil penelitian itu tampak bahwa dalam cerita prosa rakyat Besemah terdapat sejumlah nilai budaya yang sangat berguna dalam kehidupan, khususnya kehidupan masyarakat penutur bahasa Besemah.
- (6) Aliana (1993) khusus meneliti sastra Besemah yang berbentuk "guritan". Dari hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa dalam sastra Besemah terdapat sekurang-kurangnya lima belas judul *guritan* seperti "Arau Bintau", "Bengkung Beniwu", "Bintang Remas", dan "Radin Suane".
- (7) Tuwi dkk. (1998) meneliti struktur sastra lisan Besemah. Hasil penelitiannya diperoleh bahwa dalam bahasa Besemah terdapat 21 buah cerita prosa rakyat yang diteliti strukturnya. Struktur cerita yang dianalisis juga mengemukakan sejumlah jenis puisi dalam sastra Besemah sebagai pelengkap laporan.

Di samping penelitian struktur bahasa dan berbagai bentuk sastra dalam bahasa Besemah juga telah disusun kamus dalam bentuk "kamus dwibahasa" yaitu sebagai berikut

- (1) Gaffar dkk. (1985) menyusun "Kamus Bahasa Besemah-Indonesia A—K".
- (2) Gaffar dkk. (1986) menyusun "Kamus Bahasa Besemah-Indonesia L—Y".
- (3) Kasmansyah dkk. (1994) menyusun "Kamus Bahasa Indonesia-Bahasa Besemah A—K".

Wilayah pemakaian bahasa Besemah sendiri menyebar di beberapa daerah seperti di Kabupaten Lahat, Kabupaten OKU Selatan, dan juga provinsi Bengkulu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Aliana (2003:100) yang menyebutkan bahwa wilayah pemakaian bahasa Besemah, antara lain, di Kabupaten Lahat dan di luar wilayah itu, bahasa Besemah juga dipakai oleh penduduk di Kabupaten Oku, (sekarang telah dimekarkan menjadi Kabupaten OKU Selatan tepatnya di Kecamatan Muara Dua Kisam dan Kecamatan Pulau Beringin). Bahasa Besemah juga dipakai di beberapa daerah yang ada di Provinsi Bengkulu (tepatnya di Kecamatan Manna).

Dalam bahasa Besemah dikenal tiga dialek besar. Ketiga dialek itu adalah dialek Besemah Tengah, Ulu Manak, dan Ilir. Perbedaan yang mencolok terletak pada bunyi-bunyi tertutup. Namun, perbedaan itu hanya pada dialek Besemah Ilir, sedangkan bunyi-bunyi tertutup pada dialek Besemah Tengah dan Besemah Ulu Manak cenderung sama. Berikut beberapa contoh kata dan kalimat pemakaian ketiga dialek itu.

Komponen	Besemah Tengah	Besemah Ulu Manak	Besemah Ilir	Makna
Contoh kata	<i>Libagh</i> <i>bantigh</i> <i>liuw</i>	<i>libagh</i> <i>bantigh</i> <i>laugh</i>	<i>Libaw</i> <i>baatiw</i> <i>liuw</i>	'lebar' 'bibir pecah' 'liur'
Wilayah pemakaian	Kota Pagar Alam, Kec. Kota Agung, Jarai, Kikim, Bekas Marga Besemah Air Keruh.	Kecamatan Tanjung Sakti, Kab. Lahat	Kec. Pulau Pinang, Merapi, Kab. Lahat	-

Dalam penelitian mengenai kata tabu ini peneliti memilih dialek Besemah Ilir karena jarang dilakukan penelitian pada dialek ini. Selain itu, Dialek Besemah Ilir

(4) Kasmansyah dkk. (1995) menyusun “Kamus Bahasa Indonesia-Bahasa Besemah L—Z”.

Dari hasil penelitian di atas tampak bahwa penelitian khusus mengenai kata tabu dalam bahasa Besemah belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, jelaslah bahwa penelitian mengenai kata tabu perlu dilakukan.

Salah satu khasanah yang terdapat dalam Bahasa Besemah yang dapat dianalisis adalah bahasa tabu. Bahasa tabu sebagai pemer kaya bahasa Besemah secara umum dipergunakan oleh masyarakat pengguna bahasa Besemah untuk berkomunikasi dengan pengguna bahasa Besemah yang lain agar terjadi kesesuaian. Selain itu, bahasa tabu juga dapat difungsikan sebagai pemer halus dalam berkata sehingga dapat memperbaiki kondisi ketika seseorang berkata-kata dengan yang lain. Beberapa bagian fungsi bahasa tabu juga berfungsi sebagai salah satu ritual yang terkait dengan kepercayaan masyarakat Besemah. Sebagai contoh jika berada di suatu hutan atau ladang yang jauh dari pemukiman penduduk seseorang tidak boleh menyebutkan nama hewan *gajah* melainkan diganti dengan kata *telapaq libaw* dalam bahasa Indonesia berarti ‘telapak besar’. Ini disebabkan oleh masyarakat percaya bahwa jika disebutkan nama *gajah* maka *gajah* akan datang dan mengganggu. Selain itu, kata *besaq* ‘besar’ dan *gendut* ‘gendut’ tidak boleh diucapkan ketika seseorang melihat bayi, tetapi diganti dengan kata *abut*. Masyarakat percaya jika diucapkan dengan sebutan *besaq* atau *gendut* maka bayi tersebut akan menjadi kurus. Dengan demikian, dapat kita lihat bahwa masyarakat suatu daerah sangat mempercayai hal yang dianggapnya tabu. Hal yang menarik pula pada kata tabu dalam bahasa Besemah khususnya mengenai bidang sosial dan sopan santun yaitu terdapat kata yang dalam bahasa Besemah dianggap tabu sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak tabu, misalnya kata *geli*. Kata *geli* dalam bahasa Indonesia berarti ‘suatu perasaan yang membuat kita tertawa’ sedangkan dalam bahasa Besemah kata tersebut tabu untuk diucapkan karena bermakna ‘geli dalam hal hubungan suami isteri’.

yang mempunyai perbedaan bunyi dengan dialek-dialek yang lainnya. Penelitian ini di khususkan di desa Tanjung Baru Kecamatan Gumay Talang Lahat. Kecamatan Gumay Talang Lahat yang memiliki 14 desa. Desa tersebut masih memegang teguh adat istiadat budaya leluhurnya. Selain itu juga desa ini merupakan desa tertua di kecamatan Gumay Talang Lahat. Kehidupan masyarakat yang masih alami dan patuhnya masyarakat terhadap tetua kampung. Hal inilah yang menjadi motivasi peneliti untuk memilih desa ini karena dapat dipastikan di desa ini banyak terdapat kata tabu.

1.2 Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian kata tabu dalam bahasa Besemah Dialek Besemah Ilir di desa Tanjung Baru Gumay Talang Lahat ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut.

- 1) Hal-hal apakah yang melatarbelakangi munculnya kata-kata tabu dalam bahasa Besemah?
- 2) Bagaimanakah klasifikasi kata tabu itu dalam bahasa Besemah?
- 3) Aspek ketabuan kosakata bahasa Besemah-Indonesia apakah yang dianggap tabu dalam bahasa Besemah, khususnya dalam bidang sosial dan sopan santun?

1.3 Tujuan

Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan hal-hal apakah yang melatarbelakangi munculnya kata-kata tabu dalam bahasa Besemah.
- 2) Mendeskripsikan klasifikasi kata tabu dalam bahasa Besemah.
- 3) Mendeskripsikan aspek ketabuan kosakata bahasa Besemah-Indonesia, yaitu kosakata yang dianggap tabu dalam bahasa Besemah sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak tabu, khususnya dalam bidang sosial dan sopan santun.

1.4 Manfaat

Penelitian kata tabu bermanfaat dalam upaya pemertahanan bahasa. Masyarakat penutur bahasa Besemah dapat melestarikan kata tabu tersebut. Penutur bahasa yang usianya masih muda dapat mengetahui kata tabu yang perlu dihindari dalam kondisi tertentu. Selain itu, masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai latarbelakang munculnya kata-kata tabu, klasifikasi, dan mengetahui kosakata yang dianggap tabu dalam bahasa Besemah sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak tabu, khususnya dalam bidang sosial dan sopan santun. Dengan mengetahui beberapa kosakata yang dianggap tabu dalam bahasa Besemah sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak tabu, diharapkan para guru yang berasal dari etnis lain ketika ia mengajar di daerah Besemah akan terhindar dari pengucapan kata-kata itu, yang sekaligus terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Daftar Pustaka

- Aliana, Zainul Arifin dkk. 1985. *Morfologi Verba Bahasa Besemah*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.
- Aliana, Zainul Arifin. 1993. "Kajian tentang Guritan dalam Sastra Daerah Besemah". Palembang: Pusat Penelitian Unsri.
- . 2003. *Bahasa Daerah: Beberapa Topik*. Palembang: FKIP Universitas Sriwijaya.
- Alwasilah, A. Chaedar. 1993. *Linguistik: Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Alwi, Hasan. 2001. "Kebijakan Bahasa Daerah". Dalam Dendi Sugono dan Abdul Rozak Zaidan (Eds), *Bahasa Daerah dan Otonomi Daerah* (hlm.38—49). Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Artmanda, Frista. 2002. *Kamus Besar Lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang: Lintas Media.
- Asmita. 2001. "Kata Tugas Bahasa Besemah Dialek Besemah Tengah". *Skripsi*. Indralaya: FKIP Unsri.
- Badudu, J. S. 1995. *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Basir. 1972. "Perbandingan Dongeng-dongeng Besemah dengan Dongeng-dongeng Indonesia". *Skripsi*. Palembang: Fkg Unsri.
- Chaer, Abdul. 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 1999. *Semantik 2: Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gaffar, Zainal Abidin dkk. 1983. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Besemah*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.
- Gaffar, Zainal Abidin dkk. 1985. "Kamus Bahasa Besemah Indonesia A—K". Palembang: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Selatan.

- . 1985. “Kamus Bahasa Besemah-Indonesia L–Y”. Palembang: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Selatan.
- Herlina. 1995. “Struktur dan Makna Mantra dalam Sastra Lisan Besemah”. *Skripsi*. Palembang: FKIP Unsri.
- Ihsan, Deimroh. 1993. “Kata Sapaan dalam Bahasa Besemah”. Dalam Harimurti Kridalaksana (ED), *Penyelidikan Bahasa dan Pengembangan Wawasannya /* (hlm. 168—179). Jakarta: Masyarakat Linguistik Indonesia.
- Kasmansyah dkk. 1994. “Kamus Bahasa Indonesia-Besemah A–K”. Palembang: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Selatan.
- . 1996. “Kamus Bahasa Indonesia-Besemah L–Z”. Palembang: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Selatan.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mega. 1993. “Perumpamaan dalam Sastra Lisan Besemah”. *Skripsi*. Palembang: FKIP unsri.
- Pateda, Mansoer. 1989. *Semantik Leksikal*. NTT: Nusa Indah.
- Prawirasumantri, Abud. 1997. *Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Saleh, Yuslizal dkk. 1977. *Struktur Bahasa Besemah*. Palembang: Lembaga Bahasa dan Kanwil Depdikbud Sumsel.
- Suhardi. 1986. “Cerita Rakyat Besemah: sebagai Sumbangan untuk Pengajaran Sastra Indonesia”. *Tesis*. Palembang: FKIP Unsri.
- Suniar. 1997. “Sistem Reduplikasi Bahasa Besemah Dialek Besemah Tengah”. *Skripsi*. Inderalaya: FKIP Unsri.
- Tarigan, Henry Guntur. 1995. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.
- Tuwi, muslim dkk. 1998. “Struktur Sastra Lisan Besemah”. Palembang: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sumatera Selatan.

Vredembregt, j. 1980. *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia.

Wahab, Zaimin dkk. 1990. "Ragam dan Dialek Bahasa Besemah". Palembang: Pusat Penelitian Unsri.